Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman
P-ISSN: 2598-800X, E- ISSN: 2615-2401
Vol. VIII. No. 2, Juli-Desember 2025

# KONTRIBUSI TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN NURUL IMAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK DI DESA KEBON AYU KECAMATAN GERUNG LOMBOK BARAT

**Uswatun Hasanah, Muh. Zulkifli, Muhammad Ramdhani Nur**

Institut Agama Islam Hamzanwadi
Jln. Utama Mataram-Lb. Lombok km.45 Anjani Suralaga Kab. Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, 83661
Uswa.ry31@gmail.com

***Abstract:*** *This study aims to determine the contribution of the Al-Abror Nurul Iman Quran Education Park (TPQ) in the formation of children's morals in Kebon Ayu Village, Gerung District, West Lombok. The background of this study is the importance of early religious education in forming children's character and morality, especially through non-formal institutions such as TPQ. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that TPQ Al-Abror Nurul Iman not only plays a role in teaching reading and writing the Qur'an, but also provides guidance on moral values through the methods of habituation, role models, and advice. Supporting factors for the formation of noble morals include the involvement of ustadz/ustadzah, parental support, and structured religious activity programs. While inhibiting factors include lack of facilities and infrastructure, limited teaching staff, and the influence of the social environment and media. Thus, TPQ Al-Abror Nurul Iman makes a significant contribution in forming children with noble character amidst the challenges of the times.*

***Keywords:*** *Contribution, TPQ, Formation of Good Morals.*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian manusia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab. Salah satu aspek terpenting dari pendidikan adalah pembentukan akhlakul karimah, yakni perilaku

terpuji yang menjadi tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT.[1] Di tengah arus globalisasi dan derasnya pengaruh media sosial, pembinaan akhlak anak menjadi semakin mendesak untuk diarahkan sejak dini melalui pendidikan formal maupun nonformal.

Pendidikan Islam secara khusus adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam.[2] Pendidikan Islam mengandung makna sebagai suatu sistem dalam konteks pendidikan Nasional merupakan sub-sistem.[3] Tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai setelah perencanaan berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Kurikulum juga beraneka ragam, bahkan ada juga kurikulum di luar jam pembelajaran yang disebut dengan ekstrakurikuler.[4] Kurikulum pendidikan Islam salah satu aspek penting dalam membentuk generasi unggul dalam bidang akademis dan memiliki pemahaman agama yang mendalam serta akhlak yang mulia.[5]

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak, tidak hanya sebatas mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak Islami. TPQ Nurul Iman di Desa Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Lombok Barat, merupakan salah satu lembaga yang aktif memberikan pembinaan kepada anak-anak melalui kegiatan pembiasaan ibadah, penghafalan doa, kisah teladan, serta pembentukan sikap hormat kepada orang tua, guru, dan sesama. Dengan demikian, TPQ menjadi wadah penting dalam mendukung lahirnya generasi yang berakhlak mulia. *Akhlakul Karimah* adalah tingkah laku yang mulia/terpuji yang timbul dari kelakuan batin atau sifat seseorang yang memiliki tanda kesempurnaan iman kepada Allah. Anak-anak yang memiliki sifat akhlak yang

[1] Ade Tia Melani, Pembentukkan Budaya Religius Siswa Melalui Ekstrakulikuler Keagamaan di MIS Islamiyah Londut. *Jurnal Al Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol.7 No.2 (2024), h. 281-283.

[2] Mursal Aziz, *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan* (Sukabumi: Haura Utama, 2025), h. 70

[3] Mursal Aziz dkk., *Kepemimpinan Pendidikan: Perspektif Pendidikan Islam dan Al-Qur'an* (Purbalingga: Pusat Kata Media, 2024), h. 15.

[4] Mursal Aziz, et al. *Ektrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran sampai Menulis Kaligrafi*. (Serang: Media Madani, 2020), h. 43.

[5] M. Aziz, Ashshiddiqi, M. H., & Ariyanto, D. (2025). Implementation of the Islamic Education Curriculum and Learning Materials for Early Childhood in the North Labuhanbatu An-Nur Playgroup. *Eduprof: Islamic Education Journal*, *7*(1), 42-64. https://doi.org/10.47453/eduprof.v7i1.287

baik akan lebih mudah diterima di lingkungan sosial, memiliki rasa hormat kepada orang tua dan guru, serta mampu menjaga hubungan baik dengan sesama. Pada zaman saat ini, lebih banyak anak-anak yang kurang memiliki *Akhlakul Karimah* cenderung mengalami kesulitan dalam berinteraksi, kurang memiliki kesadaran sosial, dan lebih mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif. Oleh karena itu, menanamkan sifat akhlakul karimah sejak dini menjadi langkah penting yang harus dilakukan oleh anak-anak Desa Kebun Ayu.

Penyebab kurangnya ahlakul karimah anak-anak Desa Kebun Ayu yakni kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua dalam menanamkan nilai nialai moral sejak dini. Banyak sewkali anank-anak terpengaruh terhadap media sosial dan linkungan pergaulan yang tidak terkontrol. Faktor lain adalah kuramgnya pendidikan karalter di sekolah serta minimnya kegiatan positif yang dapat membentuk kepribadian anak dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, anak-anak di Desa Kebun Ayu memiliki potensi berkembang menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, karena mendapat perhatian dan bimbingan yang optimal dari orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moral sejak dini. Pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan dapat diarahkan secara baik disertai dengan pengawasan dan pendampingan yang baik. Oleh karena itu, penguatan karakter di TPQ serta peningkatan kegiatan bagus yang membentuk kepribadian anak akan sangat mendukung terciptanya generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian luhur.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti peran TPQ dalam pembentukan karakter. Penelitian Supriandi Ramadan yang berjudul Peran Taman Pendidikan Al-Qur‘an Sebagai Wadah Penanaman Akhlakul Karimah Pada Anak di Desa Karang Anyar Pagesangan Timur Kota Mataram tahun 2019 dari IAIN Mataram menemukan bahwa peran Taman Pendidikan Al-Qur‘an imtihadil ummah di desa Karang Anyar Pagwasangan Timur Kota Matram selain mengajarkan baca tulis Al-Qur’an juga menanamkan akhlakul karimah seperti adab atau akhlak terhadap orang tua, jujur dan amanah.

Penelitian Nurul Firliani yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Melalui Taman Pendidikan Al-Qur‘an Nur Huda Nawangan‖ tahun 2020, menunjukkan bahwa yaitu sistem penanaman nilai-nilai keislaman yang

ditanamkan kepada anak taman pendidikan Al-Qur'an Nur Huda Nawangan meliputi bidang: Pertama, akidah: Penanaman nilai-nilai keislaman di bidang Aqidah dilakukan melalui budaya hafalan rukun iman. Kedua, ibadah : Penanaman nilai-nilai keislaman di bidang ibadah dilakukan melalui kegiatan praktik Shalat dan wudhu. Ketiga, akhlak: Penanaman nilainilai keislaman di bidang akhlak dilakukan melalui budaya mencium tangan dan menghormati satu sama lainnya. Sementara penelitian Suhartati yang berjudul "Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pemberantasan Buta Baca Tulis Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah Cendana Hijau Kec. Wotu Kab. Luwu Timur tahun 2015 menegaskan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah sangat berperan dalam memberantas buta aksara AlQur'an.

Salah satu kunci kesuksesan dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ula Pesantren karna diterapkan metode yang sudah dikenal di masyarakat dan yang paling banyak digunakan serta mudah didapat, karena tersedia di toko-toko buku. Metode tersebut adalah metode Iqro dan jurnal Latifatuzzahrok yang bejudul "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Santri Di TPQ Awwalul Huda Ngrukem Mlarak Ponorogo tahun 2021 menemukan bahwa TPQ Awwalul Huda mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan perilaku keagamaan santri. Karena santri dapat menerapkan tata cara sholat yang benar, berwudhu dengan benar, dan santri dapat menerapkan hal-hal yang baik. Perilaku keagamaan santri yaitu seperti praktek sholat, praktek wudhu, praktek adzan, hafalan hadist, hafalan juz 30/ juz amma, hafalan doa seharihari, pembiasaan berbahasa jawa yang baik, pembiasaan makan dan minum dengan duduk, dan lain sebagainya. Faktor pendukung dan penghambat yang dipengaruhi dari beberapa segi.

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan menitikberatkan pada kontribusi TPQ Nurul Iman dalam membentuk akhlakul karimah anak di Desa Kebon Ayu, yang mencakup metode pembiasaan, keteladanan ustadz/ustadzah, serta keterlibatan orang tua. Penelitian ini juga menelaah faktor pendukung seperti dukungan keluarga dan program keagamaan, serta faktor penghambat berupa keterbatasan tenaga pendidik, sarana prasarana, dan pengaruh lingkungan sosial.

Adapun permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kontribusi TPQ Nurul Iman dalam pembentukan akhlakul karimah anak di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Lombok Barat? dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah di TPQ Nurul Iman?.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi TPQ Nurul Iman dalam membentuk akhlakul karimah anak, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses pembinaan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran TPQ dalam mendukung terbentuknya generasi berakhlak mulia.

## Kerangka Teori

### Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfungsi memberikan pengajaran dasar keislaman kepada anak-anak usia dini hingga remaja. TPQ tidak hanya berfokus pada pengajaran baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga berperan menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah. Menurut Husnul Hidayat, TPQ adalah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiah.[6] Hal ini menunjukkan bahwa TPQ memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai lembaga pembelajaran Al-Qur'an sekaligus sebagai pusat pembinaan karakter anak.

Fungsi utama TPQ sebagaimana dikemukakan oleh Azyumardi Azra dalam Syarmuddin mencakup tiga hal, yaitu transfer ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam, dan reproduksi ulama.[7] Selain itu, TPQ juga memiliki peran dalam membentuk perilaku religius anak melalui pembiasaan kegiatan

[6] Hidayat, Husnul. *"Pendampingan Masyarakat Untuk Penggambaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Masjid Al Ihsan."* (Palembang: Seminar Nasional Avoer XII, 2020).

[7] Syarmuddin, Ahmad. *Panduan Kurikulum Dan Pengajaran Taman Pendidikan Alqur'an*. (Palembang: Lptk Bkprmi Sumatra Selatan, 2023).

ibadah, pembacaan doa, praktik wudhu dan salat, serta internalisasi adab Islami dalam kehidupan sehari-hari.[8] Anak pada level usia dini memiliki daya tangkap yang kuat dalam menerima pendidikan. Mereka mempunyai kecenderungan untuk ingin tahu atau mengamati semua yang ada di sekitarnya.[9] Dengan demikian, TPQ menjadi wadah pembinaan akhlak yang sistematis di tengah masyarakat.

**Tujuan Pendidikan dan Pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)**

Secara kelembagaan, tujuan dari pada adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Membantu mengembangkan potensi anak kearah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagaam, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak berdasarkan tuntunan ajaran Al-Qur'an dan Sunah Rasul.
2. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang telah dimilikinya melalui program pendidikan lanjutan.

Tujuan umum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah membina warga negara agar berkepribadaian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam, dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua kehidupan. Sedangkan tujuan khusus Taman Pendidikan Al-Qur'an, menurut Qomar berpendapat bahwa:

1. Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memuliki kecerdasan, keterampilan, serta sehat lahir dan bathin.
2. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (msyarakat dan lingkunganya).
3. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spritual.

[8] Purba Dan Maturidi, Asnan. 2019. "'Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Qur"An.'" *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.8 No.2 (2019), 231-245.

[9] Aziz, Mursal et al. (2022). Early Childhood Education in the Perspective of the Koran. *International Journal of Early Childhood Special Education (INT-JECSE)*, 14 (3), 1131-1138. https://www.int-jecse.net/article/Early+Childhood+Education+in+the+Perspective+of+the+Koran_1936/.

4. Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa.[10]

**Akhlak Karimah**

Akhlak menurut Al-firuzabadi dikutip dari bukunya M Rabbi bahwa akhlak, "Berasal dari bahasa Arab, al-khulqu atau al-khuluq yang berarti watak, dalam kamus "Al-Muhith mengatakan," Al-khulqu atau al-khuluq berarti watak, tabiat, keberanian, atau agama".[11] Akhlak secara sosiologis disamaartikan dengan istilah moral, etika, tata susila, perilaku, sopan satun, tata karma dan andap ashor (bahasa sunda)-nya manusia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.[12] Berbagai istilah yang dikenal secara praktis oleh masyarakat pada dasarnya merupakan bukti bahwa tingkah laku manusia merupakan kajian ilmu akhlak, dan ilmu akhlak berkaitan dengan ilmuilmu yang lain yang sudah ajeg, misalnya sosiologi, antropologi, psikologi, dan rumpun-rumpun ilmu lainnya yang dikategorikan merupakan ilmu humaniora.[13]

Sedangkan Akhlakul Karimah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua mausia. Karena akhlak mahmudah sebagai tuntunan Nabi Saw dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama‟ saleh sepanjang masa hingga hari ini.[14] Menurut Ali Abdul Halim Mahmud yang dikutip oleh tujuan pembentukan Akhlakul Karimah adalah untuk mempersiapkan manusia yang beriman dan berakhlak shaleh, mempersiapkan umat yang beriman yang menjalankan kehidupannya sesuai ajaran Islam, mempersiapkan manusia yang memberikan interaksi baik terhadap sesama, dan mempersiapkan manusia yang mampu mengajak orang lain ke jalan Allah, serta mempersiapkan manusia yang patuh terhadap kewajiban yang wajib ia kerjakan.[15]

[10] Humam, As'ad. Pedoman Pengelolaan Pembinaandan Pengembangan; Membaca, Menulis, Memahami Al-Qur'an. (Yogyakarta: Litbang Lptq Nasional Team Tadarus Amm, 2024.)

[11] Rabbi Muhammad Jauhari, Muhammad. Keistimewaan Akhlak Islami. (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2018).

[12] Juminem, Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dinij di RA Al-Washliyah Bandar Durian. *Jurnal Al-Fatih:Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol 7 No.2 (2024), h. 332

[13] Ahmad Saebani, Beni. *Ilmu Akhlak*. (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2022).

[14] Abdurahman, Uhammad. *Akhlak Me njadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. (Jakarta: Pt Rajagrafindo, 2019).

[15] Syahviandy, Rizky. *Sang Pelukis Masa Depan*. (Bogor: Guepedia, 2021).

Dasar pembentukan akhlakul karimah terdapat dalam hadis Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

*"Sesungguhnya saya diutus tidak lain untuk menyempurnakan kesalehan akhlak."* (HR. Ahmad).

Tujuan Islam diturunkan adalah untuk menciptakan perilaku manusia yang terpuji, bukan sekedar untuk menjadi ahli ibadah yang tidak mengenal kehidupan sosial disekitarnya. Allah memuji Rasulullah SAW karena beliau berhasil menampilkan perilaku yang terpuji dalam membimbing umatnya, selain tekun dalam menjalankan ibadah kepada-Nya. Allah SWT telah menegaskan dalam diri Rasulullah SAW terdapat teladan yang baik dan keagungan akhlak Rasulullah SAW.

Pembentukan akhlakul karimah di TPQ dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pendukung meliputi keterlibatan ustadz/ustadzah, dukungan orang tua, serta lingkungan masyarakat yang religius. Faktor penghambat mencakup keterbatasan tenaga pendidik, sarana prasarana yang kurang memadai, serta pengaruh lingkungan sosial dan media yang tidak terkendali.[16] Oleh karena itu, keberhasilan TPQ dalam membentuk akhlakul karimah anak sangat bergantung pada sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat.

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat ditegaskan bahwa TPQ berfungsi bukan hanya sebagai lembaga pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga sebagai institusi pendidikan karakter yang berperan penting dalam membentuk akhlakul karimah anak. Melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan nasihat, TPQ Nurul Iman di Desa Kebon Ayu diharapkan mampu melahirkan generasi yang memiliki moralitas tinggi sesuai ajaran Islam.

**Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Akhlakul Karimah di Taman Pendidikan Al-Qr'an (TPQ)**

Dalam pembentukan akhlakul karimah santri perlu adanya relevansi yang dihubungkan dari faktor yang memberikan dukungan maupun hambatan tersendiri, yakni:

[16] Auliya, Apriyani. "Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Karimah Anak Pada Siswa Tingkat Smp" Vol 2 No.1 (2022), h. 93-95.

1. Faktor Pendukung

Pengaruh akhlakul karimah yang dirasakan oleh santri begitu signifikan berasal dari ruang lingkup keluarga, hal ini disebabkan adanya hubungan yang begitu erat terhadap anak-anak, oleh karena adanya kenyamanan yang dirasakan oleh santri serta memperoleh pengarahan saat melangsungkan kegiatan pembelajaran di rumah. Melalui keadaan dari perhatian yang didapatkan secara utuh dalam ruang lingkup keluarga serta kasih sayang pada hakikatnya bagi santri dalam mendapatkan pendidikan dan terbiasa berakhlakul karimah.

Terdapat beberapa faktor yang memberikan dukungan yang berasal dari orang tua untuk menciptakan ahlakul karimah bagi anak yang akan dibentuk maka perlu diketahui harus berperan sebagai motivator, qudwah hasanah, leader, sahabat dan senantiasa mendamipingi anaknya dalam menjalankan pembiasaan baik, untuk melanjutkan pembiasaan di TPQ.

2. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat dalam meningkatkan implementasi pendidikan akhlak dalam pembentukan akhlak Islami santri adalah: kehidupan siswa di luar sekolah yang tidak terkontrol, lingkungan sekolah yang dekat dengan wilayah perkotaan, adanya santri yang berasal dari keluarga bermasalah (broken home)¸ dan adanya santri yang membawa alat komunikasi (handphone) padahal peraturan TPQ sudah melarangnya.[17]

**Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrument dari penelitian sendiri. Penelitian deskriptif adalah salah satu penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau ekplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah fariabel yang berkenaan., dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam kontribusi TPQ Nurul Iman dalam

[17] Auliya, Apriyani. "Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Karimah Anak Pada Siswa Tingkat Smp" Vol 2 No.1 (2022), h. 80.

pembentukan akhlakul karimah anak di Desa Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Lombok Barat. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan tindakan dari informan yang diamati.

Lokasi penelitian dilaksanakan di TPQ Nurul Iman Desa Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan pertimbangan bahwa lembaga ini memiliki peran aktif dalam mengajarkan Al-Qur'an sekaligus menanamkan nilai-nilai akhlak Islami kepada anak-anak. Subjek penelitian terdiri dari ustadz/ustadzah, anak-anak santri, serta orang tua yang terlibat dalam kegiatan TPQ.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung kegiatan pembelajaran dan pembiasaan akhlak di TPQ. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan ustadz/ustadzah, santri, dan orang tua guna memperoleh informasi yang komprehensif mengenai kontribusi TPQ. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui arsip kegiatan, foto, dan dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan, triangulasi data, dan peningkatan ketekunan dalam pengumpulan data. Dengan metode ini, hasil penelitian diharapkan valid dan mampu menggambarkan secara objektif kontribusi TPQ Nurul Iman dalam pembentukan akhlakul karimah anak.

## Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pada pembahasan ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian mengenai kontribusi taman pendidikan qur'an nurul iman terhadap pembentukan akhlakul karimah anak di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Lombok Barat. Sebagaimana menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kontribusi TPQ Nurul Iman dalam pembentukan akhlakul karimah anak di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Lombok Barat? dan apa saja faktor pendukung

dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah di TPQ Nurul Iman?. Maka pembahasan ini akan membahas dua poin utama dalam penelitian ini.

**Kontribusi Taman Pendidikan Qur'an Nurul Iman Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Anak di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Lombok Barat**

Keberadaan TPQ merupakan salah satu lembaga non formal yang membantu masyarakat sekitar dalam menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi yang Qur'ani, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sehingga apabila TPQ itu dapat mencapai tujuan utamanya yaitu menjadikan peserta didiknya berkepribadian Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat dikatakan bahwa TPQ tersebut telah melakukan Tindakan atau peran dalam membentuk akhlakul karimah anak.

TPQ Nurul Iman memiliki peranan dalam membentuk akhlakul karimah anak[18]. Hal itu terlihat dari adanya perubahan tingkah laku anak-anak yang sudah cukup baik dari sebelumnya dan mengarah ke hal-hal yang positif, karena sifat-sifat yang terkandung dalam akhlak yang diajarkan oleh TPQ seperti hormat kepada orangtua, ustadz atau stazah dan temannya sudah dilaksanakan oleh anak-anak walaupun tidak sepenuhnya. Hal ini terlihat dari sikap dan perilakunya sehari-hari.

Salah satunya terlihat ketika peneliti datang ke TPQ anak-anak tersebut bersikap hormat, terlihat dari sikapnya yang sopan dan tutur bahasanya lebih baik ketika berbicara kepada orang yang lebih tua dibandingkan ketika berbicara kepada teman sebayanya. Dari hasil wawancara dengan orang tua, mereka menyebutkan bahwa anak mereka setelah mengikuti pendidikan di TPQ sikapnya menjadi berubah dan mengarah ke perilaku yang lebih baik.[19] Salah satu pembentukan akhlakul karimah yang dapat dilakukan oleh pihak TPQ adalah memberikan bekal ilmu pengetahuan untuk mengisi akal pikiran anak dengan cara:

[18] Masnawati, Eli, Dan Salva Nur Fitria. "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Dalam Pengembangan Akhlak Anak." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan* Vo. 4 No.2 (2024), h. 213–24.

[19] Puspitasari, Putri, Mulyani Mulyani, Dan Sutrisno Sutrisno. "Peran Taman Pendidikanal-Qur'an (Tpq) Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Masjid Madinatul Mukminin." *Al-Madrasah: Jurnal* Pendidikan *Madrasah Ibtidaiyah* Vol.7 No.1 (2023), h. 45–62.

**1. Mengajarkan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar Sesuai dengan Tajwidnya**

Al-Qur'an merupakan referensi utama untuk mendapatkan petunjuk dan panduan hidup yang sesuai dengan kebenaran.[20] Al-Qur'an sebagai kitab suci menjadi sumber inspirasi dan pedoman hidup bagi umat Islam.[21] Beriman kepada Al-Qur'an sebagai sumber cahaya petunjuk yang mengandung kebenaran mutlak.[22] Al-Qur'an adalah petunjuk yang hakiki dan kebenarannya dapat dibuktikan.[23] Kandungan isi Al-Qur'an memberikan pelajaran, kebijaksanaan, dan inspirasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan serta pendidikan Islam.[24] Mempelajari Al-Qur'an merupakan hal yang penting dilakukan, baik dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.[25] Sehingga mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa dalam menggali dan memahami ajaran-ajaran Islam.[26]

Tartil Al-Qur'an di TPQ merupakan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didiknya. Karena al-Qur'an adalah pedoman hidup kita, sehingga sedini mungkin anak harus diajarkan membaca Al-Qur'an sebagai bekal nantinya untuk dipahami dan diamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari.[27] Anak-anak sudah cukup lancar dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu juga sebagian dari para santri sering membaca Al-Qur'an jika di rumah. Sebagaimana dalam surah Al-Muzzammil ayat 4, Allah Swt berfirman:

وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا

[20] Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (Medan: Pusdikra MJ, 2020), h. 152.

[21] Mursal Aziz, *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30* (Malang: Ahlimedia Press, 2022), h. 118.

[22] Mursal Aziz, *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran,* (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), h. 35.

[23] Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi*, (Medan: Widya Puspita, 2019), h. 7.

[24] Mursal Aziz & M. Hasbie Asshiddiqi, *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, dan Nabi Ibrahim as.* (Kediri: FAM Publishing, 2020), h. 25.

[25] Mursal Aziz, dkk., *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi,* (Serang: Media Madani, 2020), h. 122.

[26] Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Penididkan Agama Islam yang Religius* (Banyumas: Pena Persada, 2021).

[27] Saodah Br Sarumpaet, Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Jurnal Al Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman Vo.7 No.2 (2024), h. 398.

*"Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan"* (QS. Al-Muzzammil (73):4).

Mengajarkan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwidnya berarti membimbing anak-anak untuk melafalkan setiap huruf hijaiyah dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat yang tepat, serta menerapkan hukum-hukum bacaan. Hal ini penting karena tajwid bukan hanya memperindah bacaan, tetapi juga menjaga makna ayat agar tidak berubah. Pembelajaran ini harus dilakukan secara bertahap dan konsisten, dimulai dari pengenalan huruf, pelatihan makhraj, hingga penerapan hukum-hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an sehari-hari, baik melalui metode talaqqi (langsung dari guru) maupun latihan berulang yang terarah.[28]

**2. Mengajarkan Tata Cara dan Hafalan Bacaan Shalat**

Anak-anak dituntut untuk dapat membaca Al-Qur'an ia juga harus dapat mengerjakan tata cara shalat dengan baik dan benar agar ia dapat menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Oleh karena itu, materi tata cara shalat dan hafalan bacaan shalat menjadi materi pokok yang ada di TPQ. Sebagaimana dalam surah An-Nisa ayat 103, Allah Swt berfirman:

**فَإِذَا قَضَيْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْۚ فَإِذَا ٱطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَۚ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَٰبًا مَّوْقُوتًا**

*"Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman"* (QS. An-Nisa' (4):103).

Anak-anak sebagian besar telah dapat melaksanakan shalat dengan tata cara yang baik dan benar. Selain itu juga anak-anak mulai rutin dalam menjalankan shalat lima waktunya jika ada di lingkungan rumah, hal itu terjadi karena adanya pengawasan dari Ustadz/Ustadzah dengan cara memberikan anak-

[28] Gafur, Abdul, Dan Endang Switri. "Pentingnya Ilmu Tajwid Dalam Mempelajari Al-Qur'an." *Communnity Development Journal* Vol.4 No.6 (2023), h. 137–43.

anak yang di dalamnya akan ada paraf dari orangtua apabila santri telah melaksanakan shalat.[29]

### 3. Mengajarkan Materi Tentang Akhlak dengan Kitab Akhlaqul Banin

Kitab Akhlaqul Banin ini di dalamnya menjelaskan sopan santun terhadap orangtua, ustadz atau ustazah, dan teman-temannya. Dalam proses pembelajaran materi ini dapat disampaikan dengan menggunakan metode ceramah sedangkan dalam pengamalannya dapat digunakan dengan metode pembiasaaan, seperti adanya pembiasaan mengucap salam dan berjabat tangan sebelum masuk kelas.[30]

Hal ini sesuai dengan Iman al-Ghazali yang mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.

Selain itu juga menggunakan metode keteladanan dan pengawasan. Guru sebagai teladan yang baik maka yang dapat dilakukannya yaitu memberikan contoh berkata yang lemah lembut dengan orang yang lebih tua darinya serta aktif dalam mengajar. Hal ini dilakukan agar santri mempunyai pengetahuan cukup tentang ajaran-ajaran agama Islam yang berfungsi sebagai bekal amalan sehari-hari.[31]

### 4. Metode yang digunakan dalam Menerapkan Materi Akhlak yang dipelajarinya di TPQ Nurul Iman

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu pendekatan dalam proses pendidikan yang dilakukan dengan cara melatih anak-anak secara terus-menerus dan konsisten dalam melakukan suatu perilaku atau kegiatan positif, sehingga menjadi

[29] Kinanti, Gita Ajeng, Dan Mavianti Mavianti. "Teknik Pengenalan Bacaan Dan Gerakan Shalat Pada Anak." *Journal On Education* Vol.5 No.3 (2023), h. 100–125.

[30] Nurhayanti, Hani, Dan Ruhama Kamila. "Implementasi Dan Penerapan Kitab Akhlaqu Lil Banin Bab Adabut Tilmidzi Ma`A Ustadzihi Di Madrasah Ibtida'iyah Al-Mushlih." *Jurnal Primary Edu (Jpe)* Vol.1 No2 (2023), h. 134–44.

[31] Wahid Khoirul Anam, Dan M. Choirul Muzaini. "Pendekatan Kajian Islam Dalam Kitab Akhlaqul Banin Pada Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah." *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.4 No.2 (2023), h. 190–214.

kebiasaan yang tertanam kuat dalam diri mereka. Metode ini sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, ibadah, dan kedisiplinan karena anak-anak cenderung meniru dan mengulang perilaku yang mereka lihat dan lakukan secara rutin. Pembiasaan dilakukan tidak hanya dalam bentuk instruksi verbal, tetapi juga melalui contoh konkret dari guru atau orang dewasa di sekitarnya.

Dengan metode pembiasaan, peserta didik dilatih secara praktis untuk melakukan tindakan-tindakan baik seperti berdoa sebelum belajar, membaca Al-Qur'an setiap hari, menjaga kebersihan, dan melaksanakan shalat tepat waktu. Karena dilakukan secara terus-menerus, lama kelamaan tindakan tersebut akan menjadi bagian dari karakter dan kebiasaan sehari-hari anak. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada konsistensi ustadz atau ustazah dalam membimbing serta lingkungan yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah.[32]

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode pendidikan yang dilakukan dengan memberikan contoh perilaku nyata yang baik oleh pendidik atau orang dewasa agar dapat ditiru oleh peserta didik. Metode keteladanan memiliki cara yang sangat efektif karena anak-anak lebih mudah meniru perbuatan daripada hanya menerima penjelasan secara teori. Seorang ustdaz atau ustazah yang senantiasa menunjukkan akhlak mulia, seperti jujur, disiplin, sabar, dan rajin beribadah, akan menjadi figur yang dihormati dan dijadikan panutan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.[33]

Metode ini menekankan pentingnya integritas ustdaz atau ustazah, yakni keselarasan antara ucapan dan tindakan. Ketika ustdaz atau ustazah mampu memberikan contoh nyata dalam hal ibadah, perilaku sopan santun, atau tanggung jawab dalam menjalankan tugas, maka secara tidak langsung anak-anak akan terdorong untuk mengikuti sikap tersebut. Oleh karena itu, keteladanan bukan hanya tentang memberi tahu, tetapi menunjukkan dengan perbuatan nyata agar

[32] Maela, Eva, Veryliana Purnamasari, Iin Purnamasari, Dan Siti Khuluqul. "Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio Fkip Unma* Vol.9 No.2. (2023), h. 931–37.

[33] Hidayat, Wahyu. "Metode Keteladanan Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 No.2 (2020),113–35.

nilai-nilai positif tersebut tertanam kuat dalam diri anak-anak dan terbentuk menjadi karakter.[34]

c. Metode Pengawasan

Metode pengawasan adalah metode pendidikan yang dilakukan dengan cara memantau, mengontrol, dan mengevaluasi perilaku serta perkembangan anak-anak secara langsung dan berkelanjutan. Tujuan dari metode ini adalah untuk memastikan anak-anak menjalankan aktivitas sesuai dengan aturan, nilai, dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengawasan tidak hanya sebatas mengawasi secara fisik, tetapi juga mencakup pemberian bimbingan dan arahan ketika anak-anak melakukan kesalahan atau menyimpang dari perilaku yang diharapkan.

Metode pengawasan sangat penting untuk menjaga kedisiplinan dan konsistensi anak-anak dalam menjalankan ibadah, bersikap sopan, dan mematuhi norma-norma agama. Ustadz atau ustazah perlu hadir sebagai pengontrol yang bijak, yang tidak hanya menegur saat terjadi kesalahan, tetapi juga memberikan penghargaan saat anak-anak menunjukkan perilaku positif. Sesuai yang dikatakan oleh Amiruddin, dengan pengawasan yang tepat, anak-anak akan merasa diperhatikan dan diarahkan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menjaga perilaku baik dan meningkatkan kualitas diri secara berkelanjutan.[35]

**Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Kontribusi Taman Pendidikan Qur'an Nurul Iman Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Anak di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Lombok Barat**

**1. Faktor Pendukung**

a. Orang Tua

Orang tua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Terkait dengan hal ini, maka orangtua yang

[34] Mustofa, Ali. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *Cendekia : Jurnal Studi Keislaman* Vol.5 No.1 (2019), h. 23–42.

35 Amiruddin. 2016. "Fungsi Pengawasan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Kantor Distrik Numfor Timur Kabupaten Biak Numfor." Gema Kampus Iisip Yapis Biak 11 (2), h. 10–17.

memiliki pengetahuan agama Islam yang baik dan prilaku yang baik pula kemungkinan besar akan menghasilkan anak yang baik[36]. Apabila orangtua tidak maupun kurang memiliki dari kedua hal itu maka salah satu caranya dapat memasukan anak ke TPQ dengan harapan anak-anak akan menjadi generasi yang berakhlak baik, karena selain sebagai lembaga pendidikan baca tulis Al-Qur'an TPQ juga mengajarkan tentang akhlak yang sangat penting bagi perkembangan jiwa anak.

Tetapi, berhasil tidaknya anak yang mengikuti pembelajaran di TPQ itu tidak terlepas dari dukungan orangtua. Oleh karena itu, orangtua seharusnya memberikan dukungan kepada anaknya yang mengikuti pembelajaran di TPQ. Adapun bentuk dukungan yang dilakukan orangtua kepada anaknya yang mengikuti pembelajaran di TPQ, sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan serta penelitian yang pernah dilakukan oleh Novita dan Dina diantaranya: orangtua mengantarkan anaknya ke TPQ serta memberikan teladan yang baik saat anak sedang di rumah maupun Masyarakat.[37]

b. Motivasi Anak

Motivasi belajar adalah suatu daya upaya yang membangkitkan dan mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar, sehingga dengan adanya semangat belajar tersebut, maka individu akan terus belajar hingga terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya. Motivasi anak yang mengikuti TPQ merupakan faktor pendukung bagi pembinaannya.

Motivasi tersebut ada yang berasal dari diri santri sendiri maupun karena dorongan dari luar diri santri seperti dorongan dari orangtua. Dan bentuk motivasi santri dalam mengikuti pembelajaran di TPQ Nurul Iman terlihat dari sikap sebagian besar santri yang disiplin atau aktif dalam mengikuti pembelajaran di TPQ tersebut.

[36] Ayub, Syahrial, Muhammad Taufik, Dan Husnul Fuadi. "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vo.9 No.3 (2024), h. 2303–2318.

[37] Novita, Dina. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* Vol.1 No.1 (2023), h. 22–30.

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan. Dalam arti yang terperinci, masyarakat adalah salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan warga yang baik dan berdasarkan nilai, norma, etika dan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam masyarakat. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat yang baik kemungkinan besar akan menghasilkan anak yang baik pula. Pada dasarnya masyarakat harus mendidik anak dengan cara yang baik dan benar. Dan salah satu dukungan masyarakat dalam membentuk akhlakul karimah anak di TPQ Nurul Iman yaitu dengan menyambut gembira keberadaan TPQ serta memberikan bantuan dana untuk mendirikan gedung TPQ Nurul Iman.

**2. Faktor Penghambat**

a. Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul. Dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam fikiran, sifat dan tingkah laku. Anak yang bergaul dengan teman sebaya yang malas maka ia akan menjadi malas juga untuk mengikuti pembelajaran di TPQ. Oleh karena itu, dalam memilih teman seorang anak tentu saja tidak bisa membedakan mana yang baik maupun yang buruk tingkah lakunya. Sehingga sangat dibutuhkan arahan dari orangtua untuk memilihkan teman dalam bergaul agar terhindar dari teman-teman yang tidak berakhlak.

b. Media Sosial

Media sosial merupakan agen sosialisasi yang semakin menguat peranannya. Media sosial, baik media cetak maupun media elektronik seperti radio, televisi, dan internet semakin memegang peranan penting dalam mempengaruhi cara pandang, fikir, tindak, dan sikap seseorang. Dengan munculnya media massa yang dihasilkan oleh perkembangan IPTEK, bukanlah sarana untuk menjadikan anak berakhlak tapi malah sebaliknya.

Hal itu terjadi karena kurangnya pengawasan dan bimbingan orangtua kepada anak-anaknya dalam menggunakan media, seperti handphone, televisi dan internet. Sehingga mereka menggunakannya pada hal-hal yang negatif, seperti

menggunakan handphone untuk main game hingga membuatnya malas jika diperintahkan orangtua untuk melakukan sesuatu, serta adanya televisi yang menayangkan program kartun dan film-film yang menjadikan anak meniru apa yang ditampilkan pada adegan-adegan sinetron yang ditayangkan di televisi tersebut.[38] Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dalam penelitian dengan judul Media Sosial Sebagai Media Pergeseran Interaksi Sosial Remaja yang mengatakan kurangnya pengawasan dan bimbingan orangtua kepada anak-anaknya dalam menggunakan media, seperti handphone, televisi dan internet. sehingga mereka menggunakannya pada hal-hal yang negatif.

## Penutup

Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa kontribusi Taman Pendidikan Qur'an Nurul Iman terhadap pembentukan akhlakul karimah anak di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Lombok Barat. Ada beberapa kontribusi yang dapat dilakukan oleh TPQ Nurul Iman dengan mengajarkan Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwidnya; mengajarkan tata cara dan hafalan bacaan shalat; mengajarkan materi tentang akhlak dengan Kitab Akhlaqul Banin; metode yang digunakan dalam menerapkan materi akhlak yang dipelajarinya di TPQ Nurul Iman. Ada beberapa metode yang digunakan TPQ Nurul Iman, yaitu: metode pembiasaan, keteladanan dan pengawasan. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Kontribusi Taman Pendidikan Qur'an Nurul Iman Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Anak di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Lombok Barat. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu: orang tua, motivasi anak dan lingkungan Masyarakat. Sedangkan faktor penghambat, yaitu: teman sebaya dan media sosial.

## Daftar Pustaka

Abdul Hakim, Atang. 2018. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Rosda Karya.

Abdurahman, Uhammad. 2019. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Pt Rajagrafindo.

[38] Putri, Intan. 2022. "Media Sosial Sebagai Media Pergeseran Interaksi Sosial Remaja." *Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha* 2 (2), h. 31–45.

Ade Tia Melani. 2024 Pembentukkan Budaya Religius Siswa Melalui Ekstrakulikuler Keagamaan di MIS Islamiyah Londut. Jurnal Al Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman Vol.7 No.2

Ahmad Saebani, Beni. 2022. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Cv Pustaka Setia.

Ahmadi, Wahid. 2018. *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia.

Al Jumhuri, Asroruddin. 2015. *Belajar Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.

Amir Syafri, Uli. 2020. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.

Amiruddin. 2016. "Fungsi Pengawasan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Kantor Distrik Numfor Timur Kabupaten Biak Numfor." *Gema Kampus Iisip Yapis Biak* 11 (2): 10–17.

Auliya, Apriyani. 2022. "Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Karimah Anak Pada Siswa Tingkat Smp" 2 (1).

Ayub, Syahrial, Muhammad Taufik, Dan Husnul Fuadi. 2024. "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9 (3): 2303–2318.

Aziz, M., Ashshiddiqi, M. H., & Ariyanto, D. (2025). Implementation of the Islamic Education Curriculum and Learning Materials for Early Childhood in the North Labuhanbatu An-Nur Playgroup. *Eduprof: Islamic Education Journal*, *7*(1), 42-64. https://doi.org/10.47453/eduprof.v7i1.287.

Aziz, Mursal & M. Hasbie Asshiddiqi. (2020). *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, dan Nabi Ibrahim as.* Kediri: FAM Publishing.

Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution. (2019). *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi.* Medan: Widya Puspita.

Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution. (2020). *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an.* Medan: Pusdikra MJ.

Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution. (2021). *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Penididkan Agama Islam yang Religius.* Banyumas: Pena Persada.

Aziz, Mursal dkk. (2024). *Kepemimpinan Pendidikan: Perspektif Pendidikan Islam dan Al-Qur'an.* Purbalingga: Pusat Kata Media.

Aziz, Mursal et al. (2022). Early Childhood Education in the Perspective of the Koran. *International Journal of Early Childhood Special Education (INT-JECSE),* 14 (3), 1131-1138. https://www.int-jecse.net/article/Early+Childhood+Education+in+the+Perspective+of+the+Koran_1936/.

Aziz, Mursal. (2025). *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan.* Sukabumi: Haura Utama.

Aziz, Mursal. (2020). *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran.* Purwodadi: Sarnu Untung.

Aziz, Mursal. (2022). *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30.* Malang: Ahlimedia Press.

Damanhuri, Damanhuri. Pena. *Akhlak Tasawuf*. Banda Aceh.

Dany, Dany. 2020. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Gita Media Press.

Elisa, Elisa. 2017. "Pengertian, Peranan Dan Fungsi Kurikulum." *Jurnal Ilmiah Fakultas Kip Universitas Quality* 1 (2): 222-243.

Faturshmsn, Faturshmsn. 2021. *Modul Diklat Rumpun Bidang Urusan Agama, Zakat, Dan Waqaf, Fungsi Masjid Dalam Pembinaan Dan Pelayanan Umat*. Jakarta: :Departemen Agama Ri Badan Litbang Dan Diklat Tenaga Teknisi Keagamaan.

Firdaus Al Halwani, Aba. 2022. *Membangun Akhlak Mulia Dalam Bingkai Alqur'an Dan As-Sunnah,*. Yogyakarta: Al-Manar.

Fitriani, Dwi, Dan Musa Masing. 2022. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Orientasi Masa Depan Siswa." *Satya Widya* 38 (1): 25–37.

Gafur, Abdul, Dan Endang Switri. 2023. "Pentingnya Ilmu Tajwid Dalam Mempelajari Al-Qur'an." *Communnity Development Journal* 4 (6): 137–43.

Gunawan Sandi, Bagus. 2021. *Akhlakku Keindahan Hidupku*. Bogor: Guepedia.

Hidayat, Husnul. 2020. *"Pendampingan Masyarakat Untuk Penggambaran Taman Pendidikan Al-Qur"An (Tpa) Masjid Al Ihsan."* Palembang: Seminar Nasional Avoer XII.

Hidayat, Wahyu. 2020. "Metode Keteladanan Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan." *Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2): 113–35.

Hs, Ahmad Hotib, Fahmi Sahlan, Dan Adi Rahman. 2022. "Pengaruh Lingkungan Masyarakat Dan Kepribadian Siswa Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Smp Assahaqiah Bekasi." *Al Marhalah* 6 (1): 55–73.

Humam, As'ad. 2024. *Pedoman Pengelolaan Pembinaandan Pengembangan; Membaca, Menulis, Memahami Al-Qur'an*. Yogyakarta: Litbang Lptq Nasional Team Tadarus Amm.

Idris, Chairani, Dan Tasyrifin Karim. 2022. *Pedomanpembinaan Dan Pengembangan Tka/Tpa*. Jakarta: Lembaga Pembinaan Dan Pengembangan Tka Bkprmi.

Ilyas, Yunahar. 2021. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Indriani, Ayu. 2025. Diwawancarai Oleh Peneliti.

Juminem. 2024. Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dinij di RA Al-Washliyah Bandar Durian. Jurnal Al-Fatih:Jurnal Pendidikan dan Keislaman Vol 7 No.2.

Kinanti, Gita Ajeng, Dan Mavianti Mavianti. 2023. "Teknik Pengenalan Bacaan Dan Gerakan Shalat Pada Anak." *Journal On Education* 5 (3): 100–125.

Maela, Eva, Veryliana Purnamasari, Iin Purnamasari, Dan Siti Khuluqul. 2023. "Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9 (2): 931–37.

Masnawati, Eli, Dan Salva Nur Fitria. 2024. "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Dalam Pengembangan Akhlak Anak." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan* 4 (2): 213–24.

Munir Amin, Samsul. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.

Mursal Aziz, dkk. (2020). *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi.* Serang: Media Madani.

Mustofa, Ahmad. 2020. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

Mustofa, Ali. 2019. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *Cendekia : Jurnal Studi Keislaman* 5 (1): 23–42.

Nabila, Akila. 2025. Diwawancarai Oleh Peneliti.

Nasharuddin, Nasharuddin. 2015. *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: Pt Grafindo Persada.

Nata, Abudin. 2020. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo.

Novita, Dina. 2023. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* 1 (1): 22–30.

Nurhayanti, Hani, Dan Ruhama Kamila. 2023. "Implementasi Dan Penerapan Kitab Akhlaqu Lil Banin Bab Adabut Tilmidzi Ma`A Ustadzihi Di Madrasah Ibtida'iyah Al-Mushlih." *Jurnal Primary Edu (Jpe)* 1 (2): 134–44.

Nurul Anwar, Rosyida. 2021. "Pendidikan Al-Qur"An (Tpq) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak"." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3 (1): 143-156.

Observasi Di Tpq Al-Abror Nurul Iman. 2025.

Oktarina, Mikyal. 2020. "Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Quran Dengan Tajwid." *Serambi Tarbawi* 8 (2): 147–62.

Omeri, Nopan. 2020. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Manajer Pendidikan* 9 (3): 424-434.

Purba Dan Maturidi, Asnan. 2019. "'Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Qur"An.'" *Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2): 231-245.

Puspitasari, Putri, Mulyani Mulyani, Dan Sutrisno Sutrisno. 2023. "Peran Taman Pendidikanal-Qur'an (Tpq) Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Masjid Madinatul Mukminin." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7 (1): 45–62.

Putra, Doni. 2020. *Belajar Tadabbur Ilmu Karakter Pada Lebah, Burung Gagak Dan Singa (Kajian Tafsir Ayat-Ayat Fauna)*. Bogor: Guepedia.

Putri, Intan. 2022. "Media Sosial Sebagai Media Pergeseran Interaksi Sosial Remaja." *Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha* 2 (2): 31–45.

Rabbi Muhammad Jauhari, Muhammad. 2018. *Keistimewaan Akhlak Islami*. Bandung: Cv Pustaka Setia.

Rukajat, Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Jakarta: Deepublish.

Sabaruddin, Sabaruddin. 2025. Diwawancarai Oleh Peneliti.

Sahban, Sahban. 2025. Diwawancarai Oleh Peneliti.

Saodah Br Sarumpaet. 2024. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Jurnal Al Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman Vo.7 No.2.

Sarikul Ahmad, Imam. 2020. *Tuntunan Akhlakul Karimah*. Ciputat: Lekdis.

Sugiyono, Sugiyono. 2018. *Metodepenelitianpendidikan Pendekatankuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. 7 Ed. Bandung: Alfabeta.

Suraji, Imam. 2020. *Etika Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.